
**STUDI ETNOBOTANI DAN UPAYA KONSERVASI TANAMAN YANG
DIGUNAKAN SEBAGAI PENGobatan TRADISIONAL PERAWATAN
WANITA DI SUKU USING KABUPATEN BANYUWANGI**

Norma Nur Azizah, Fuad Ardiyansyah, N.Nurchayati
Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas PGRI Banyuwangi
Email: nurma.azizah27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanaman-tanaman obat yang digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Perawatan Wanita di Suku Using Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah responden yaitu 390 orang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif dengan teknik survei lapangan dan wawancara dari narasumber yang berprofesi sebagai pembuat jamu, dukun bayi dan masyarakat suku Using. Data yang diambil meliputi data keanekaragaman tanaman obat. Bagian tanaman obat, sumber perolehan tanaman obat dan data tingkat pengetahuan masyarakat suku Using terhadap penggunaan tanaman obat sebagai perawatan wanita. Hasil penelitian yang didapat dari responden masyarakat Suku Using di Kabupaten Banyuwangi terdapat 25 spesies tanaman obat dari 10 famili yang digunakan sebagai pengobatan tradisional perawatan wanita. Famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan. Bagian-bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan perawatan wanita yaitu daun, rimpang, umbi, biji dan bunga. Masyarakat suku Using memperoleh tanaman obat dari kebun.

Kata kunci: Etnobotani, deskriptif eksploratif, pengobatan tradisional perawatan wanita, suku using.

1. PENDAHULUAN

Suku Using merupakan penduduk asli Banyuwangi. Masyarakat suku Using menggunakan dan melestarikan tumbuhan obat agar tetap ada dan tumbuh. Menurut Rahayu (2006) Salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat secara tradisioanal biasa disebut sebagai Etnobotani. Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional. Masyarakat suku Using memiliki adat istiadat yang beragam dalam memanfaatkan tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari tidak hanya sebagai bahan

pangan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga untuk pengobatan, salah satunya kecantikan atau perawatan tubuh. Masyarakat suku Using masih melibatkan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional khususnya perawatan wanita dengan adanya masyarakat yang menggunakan tanaman obat sebagai obat herbal dan jamu membuktikan tanaman obat masih diminati dan di percayai memiliki khasiat khusus untuk menyembuhkan suatu penyakit, maka dari itu topik ini dipilih karena perawatan wanita memiliki unsur lebih kompleks yang meliputi kesehatan reproduksi, kehamilan, kelahiran, setelah melahirkan atau menyusui, kosmetika dan perawatan sehari-hari.

Data dan informasi tentang pemanfaatan dan pengetahuan tanaman obat suku Using belum tersedia dan terdokumentasi. Masyarakat umumnya menurunkan pengetahuan dari mulut ke mulut atau tradisi lisan. Hal tersebut mendatangkan kekhawatiran akan punahnya pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tanaman obat. Maka dari itu perlu adanya publikasi dan informasi mengenai hal ini sangat diperlukan guna mendasari upaya pelestarian pemanfaatan dan pengembangan usaha pemanfaatan tanaman obat (Zuhud dan Haryanto 1990). Studi tentang tumbuhan obat juga semakin strategis ditengah-tengah semakin mahal biaya obat dan pengobatan (Hakim, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian bab ini menggunakan jenis deskriptif eksploratif dengan teknik survei lapangan dan wawancara dari narasumber dengan profesi yang berbeda-beda. Data yang diambil meliputi data keanekaragaman tumbuhan obat. Komposisi ramuan obat, tumbuhan yang digunakan masyarakat Using tentang tanaman obat dan data tingkat pengetahuan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat suku Using di Banyuwangi.

Penelitian ini dilaksanakan di lima kecamatan yang meliputi kecamatan Glagah, Giri, Singojuru, Kabat, Rogojampi pada bulan maret sampai Juli 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik survei lapangan dan

wawancara dari narasumber dengan profesi yang berbeda-beda. Data yang diambil meliputi data keanekaragaman tumbuhan obat. komposisi ramuan obat. tumbuhan yang digunakan masyarakat Using tentang tanaman obat dan data tingkat pengetahuan masyarakat suku Using terhadap penggunaan tumbuhan obat. Alat yang digunakan pada penelitian Etnobotani tanaman bermanfaat pada suku Using ini meliputi kamera, alat perekam dan alat tulis. Bahan yang digunakan semua tumbuhan obat bermanfaat yang biasa digunakan oleh suku Using di wilayah kecamatan terpilih meliputi Glagah, Giri, Kabat, Singojuru, Rogojampi.

Analisa data dari peneliti ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan merupakan analisis isi (content analysis) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Using di wilayah yang terpilih. Kualitatif data tersebut diperoleh dari wawancara pada masyarakat. Data kualitatif berupa deskripsi tentang nama spesies, famili, habitus, bagian tumbuhan yang digunakan serta pengelompokan manfaat tumbuhan dalam beberapa kegunaan. Tumbuhan bermanfaat untuk obat diperoleh data kualitatif terkait jenis tumbuhan, manfaat, cara penggunaan dan proses pembuatan. Sedangkan data hasil wawancara berupa data presentase jenis tanaman, bagian dari organ yang digunakan, cara mendapatkan dan nilai manfaat dari tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat berbentuk diagram distribusi frekuensi relatif dan dikalkulasi dalam bentuk persentase berdasarkan rumus berikut:

a. *Persentase jenis tanaman*

$$\text{jenis tanaman} = \frac{\sum \text{responden yang menyebut suatu tanaman}}{\sum \text{total responden}} \times 100 \%$$

b. *Persentase bagian tanaman yang digunakan*

$$\text{bagian tanaman} = \frac{\sum \text{bagian tanaman jenis (i) yang disebut responden}}{\sum \text{total seluruh bagian yang disebut responden}} \times 100 \%$$

c. *Persentase sumber perolehan*

$$sumber\ perolehan\ jenis(i) = \frac{\sum \text{responden yang menyebut sumber perolehan jenis tanaman}}{\sum \text{total seluruh sumber perolehan yang disebut responden}} \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keragaman Jenis Tanaman Obat Perawatan Wanita

Berdasarkan hasil wawancara dengan 390 responden yang terdiri dari pembuat jamu, dukun bayi, ketua adat dan masyarakat umum yang mengerti banyak tentang tanaman obat, diketahui terdapat 25 jenis tanaman yang digunakan sebagai pengobatan tradisional perawatan wanita sebagai bahan pengobatan untuk masyarakat Suku Using di Kabupaten Banyuwangi. Jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan tersebut terekam dalam tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1 Spesies tanaman yang digunakan untuk Pengobatan Tradisional Perawatan Wanita

No	Nama Tumbuhan				Bagian yang di gunakan	Kegunaan
	Umum	Lokal	Ilmiah	Famili		
1	2	3	4	5	6	7
1	Pepaya	Kates	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	memperlancar asi
2	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i>	Zingiberaceae	Rimpang	mengatasi keputihan, untuk ibu menyusui
3	Kunyit kunig	Kunir kuning	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Rimpang	mengatasi keputihan, untuk ibu menyusui, nyeri haid, empo-empom, setelah melahirkan
4	Sembukan	Sembuan	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Daun	mengatasi keputihan
5	Lampes	Lampes	<i>Ocinum sanchum</i>	Lamiaceae	Daun	mengatasi keputihan
6	Asem	Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Daun	mengatasi keputihan, nyeri haid
7	Beluntas	Beluntas	<i>Plucea indica</i>	asteraceae	Daun	mengatasi keputihan

1	2	3	4	5	6	7
8	Kunci	Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Rimpang	empon-empon, setelah melahirkan
9	Lengkuas	Laos	<i>Alpinagalangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang	empon-empon, setelah melahirkan
10	Temulawak	Temulawak	<i>Curcumaxanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	untuk ibu menyusui, setelah melahirkan
11	Temu ireng	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Rimpang	setelah melahirkan
12	Sirih	Suruh	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	setelah melahirkan, mengatasi keputihan
13	Waru	Waru	<i>Hibiscus tiliacum</i>	Malvaceae	Daun	sebelum melahirkan
14	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Bunga	memperlancar asi
15	Polo	Polo	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	Biji	mengatasi keputihan
16	temu putih	Temu putih	<i>Curcuma zedoria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	setelah melahirkan tanpa jahit
17	Temu poh	Temu poh	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	setelah melahirkan tanpa jahit
18	Wadung	Wadung	<i>Dialium ovoideum thwaites</i>	Fabaceae	Daun	setelah melahirkan tanpa jahit
19	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	setelah melahirkan
20	Jambu	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun	Masker
21	Bengkuang	Bengkuang	<i>Pachyrhizuserosus</i>	Fabaceae	Buah	Masker
22	Kencur	Kencur	<i>Kaempferiagalangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mengatasi keputihan
23	Bangle	Bangle	<i>Zingiber cassumunar Roxb.</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan
24	Kelapa	Kelopo	<i>Cocos nucifera</i>	Palmae	Buah	Mengatasi keputihan
25	Kunyit putih	Kunir putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan

Berdasarkan tabel diatas terdapat 25 jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional perawatan wanita di Suku Using Kabupaten Banyuwangi. Spesies-spesies tanaman obat yang digunakan dikelompokkan dalam 10 familia yang meliputi Zingiberaceae, Fabaceae, Myristicaceae, Caricaceae, Rubiaceae, Lamiaceae, Asteraceae, Piperaceae, Malvaceae, Palmae dan Musaceae. Familia Zingiberaceae merupakan famili dengan jumlah spesies terbanyak, diantaranya *Curcuma domestica*(kunyit) (Winarto, 2004), *Zingiber aromaticum* (lempuyang), *Boesenbergia rotunda L* (kunci), *Alpina galanga* (lengkuas), *Curcuma xanthorrhiza* (temulawak), *Curcuma aeruginosa* (temu ireng), *Curcuma zedoria* (temu putih), *Curcuma mangga* (temu poh), *Zingiber officinale* (jahe), *Kaempferia galanga* (kencur), *Zingiber cassumunar Roxb* (bangle) dan *Curcuma zedoaria* (kunyit putih).. Masyarakat suku Using banyak menggunakan tanaman obat dari famili Zingiberaceae karena Menurut Gembong (2002) suku tanaman ini adalah tumbuhan herba parenial dengan rhizome yang mengandung minyak menguap hingga berbau aromatik. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sinaga (2011), suku Zingiberaceae banyak digunakan untuk obat-obatan dan telah digunakan ratusan tahun yang lalu karena rimpang dari Zingiberaceae mengandung Limonen, Eugenol, dan Geraniol. Ketiga komponen tersebut bersifat antiseptik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan desinfektan (Agusta, 2002).

Hasil dari penelitian Etnobotani pada masyarakat Suku Using didapat data tentang kategori pemanfaatan tanaman obat perawatan wanita. Kategori pemanfaatan tanaman obat perawatan wanita dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Pemanfaatan Tanaman Obat Perawatan Wanita

No	Jenis Perawatan Pada Wanita	Nama Spesies Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan
1	2	3
1	Memperlancar asi	pepaya (<i>Carica papaya</i>), pisang (<i>Musa paradisiaca</i>), kunyit (<i>Curcuma longa</i>), lempuyang (<i>Zingiber aromaticum</i>), temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)

1	2	3
2	Mengatasi Keputihan	lempuyang (<i>Zingiber aromaticum</i>), kunyit (<i>Curcuma longa</i>), beluntas (<i>Plucea indica</i>), asam jawa (<i>Tamarindus indica</i>), sembukun (<i>Paederia foetida</i>), lampes (<i>Ocinum sanchum</i>), pala (<i>Myristica fragrans</i>), Sirih (<i>Piper betle</i>), kelapa (<i>Cocos nucifera</i>), kunci (<i>Boesenbergia rotunda</i>)
3	Sebelum Melahirkan	waru (<i>Hibiscus tiiacum</i>)
4	Setelah Melahirkan	temu ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i>), temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>), temu putih (<i>Curcuma zedoria</i>), temu poh (<i>Curcuma mangga</i>), jahe (<i>Zingiber officinale</i>), kunci (<i>Boesenbergia rotunda</i>), lengkuas (<i>Alpina galanga</i>), bangle (<i>Zingiber cassumunar Roxb</i>)
5	Nyeri Haid	kunyit (<i>Curcuma longa</i>), asam jawa (<i>Tamarindus indica</i>)
6	Masker	bengkuang (<i>Pachyrhizus erosus</i>), jambu (<i>Psidium guajava</i>)
7	Menyingsetkan badan	kunci (<i>Boesenbergia rotunda</i>)

Berdasarkan tabel diatas didapat 7 jenis perawatan wanita yang ada di Suku Using Kabupaten Banyuwangi yang meliputi mengatasi keputihan, nyeri haid, melancarkan asi, perawatan setelah melahirkan dan sebelum melahirkan, menyingsetkan badan dan digunakan untuk perawatan kecantikan seperti masker.

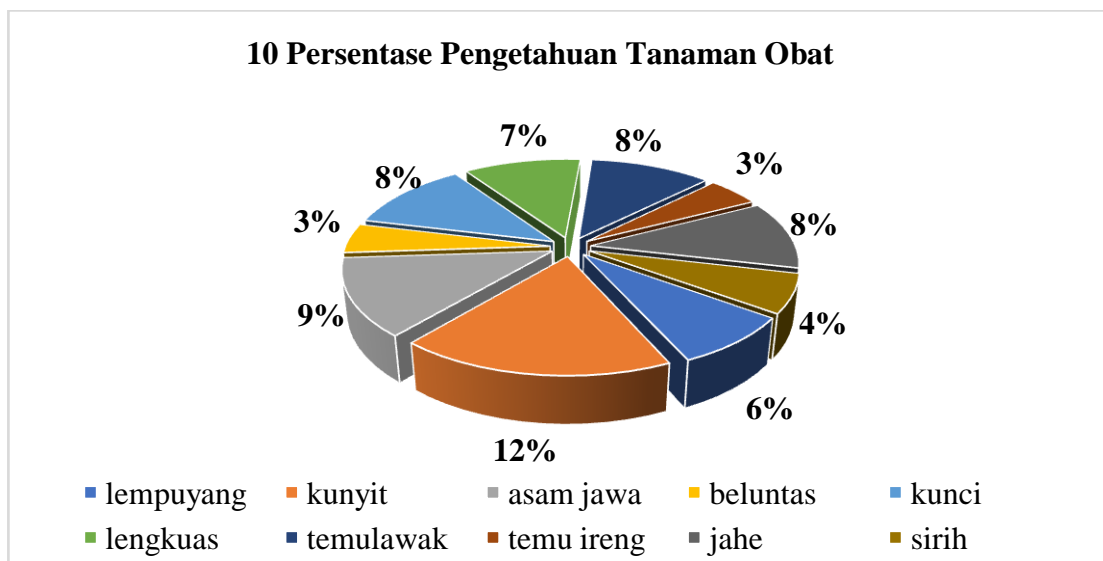
b. Persentase Pengetahuan Masyarakat Suku Using Terhadap Tanaman Perawatan Wanita

Berdasarkan wawancara dengan responden tentang pengetahuan masyarakat terhadap jenis tanaman sebagai bahan obat terangkum dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan obat

No	Nama Tumbuhan				Pengetahuan masyarakat
	Umum	Lokal	Ilmiah	Famili	
1	2	3	4	5	6
1	Pepaya	Kates	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	3%
2	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i>	Zingiberaceae	6%
3	Kunyit	Kunir	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	12%

	kuning	kuning			
4	Sembukan	Sembuan	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	2%
5	Lampes	Lampes	<i>Ocinum sanchum</i>	Lamiaceae	1%
6	Asam jawa	Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	9%
7	Beluntas	Beluntas	<i>Plucea indica</i>	asteraceae	3%
8	Kunci	Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	8%
9	Lengkuas	Laos	<i>Alpina galangal</i>	Zingiberaceae	7%
10	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	8%
11	Temu ireng	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	3%
12	Sirih	Suruh	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	4%
13	Waru	Waru	<i>Hibiscus tiliacum</i>	Maluaceae	1%
14	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	3%
15	Polo	Polo	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	2%
16	temu putih	Temu putih	<i>Curcuma zedoria</i>	Zingiberaceae	3%
17	Temu poh	Temu poh	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	2%
18	Wadung	Wadung	<i>Dialium ovoideum thwaites</i>	Fabaceae	1%
19	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	8%
20	Jambu	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	1%
21	Bengkuang	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i>	Fabaceae	1%
22	kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	3%
23	bangle	Bangle	<i>Zingiber cassumunar Roxb.</i>	Zingiberaceae	2%
24	kelapa	Kelopo	<i>Cocos nucifera</i>	Palmae	4%
25	Kunyit putih	Kunir putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	2%



Gambar 1. Persentase 10 teratas tentang pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan jenis-jenis tanaman sebagai bahan obat

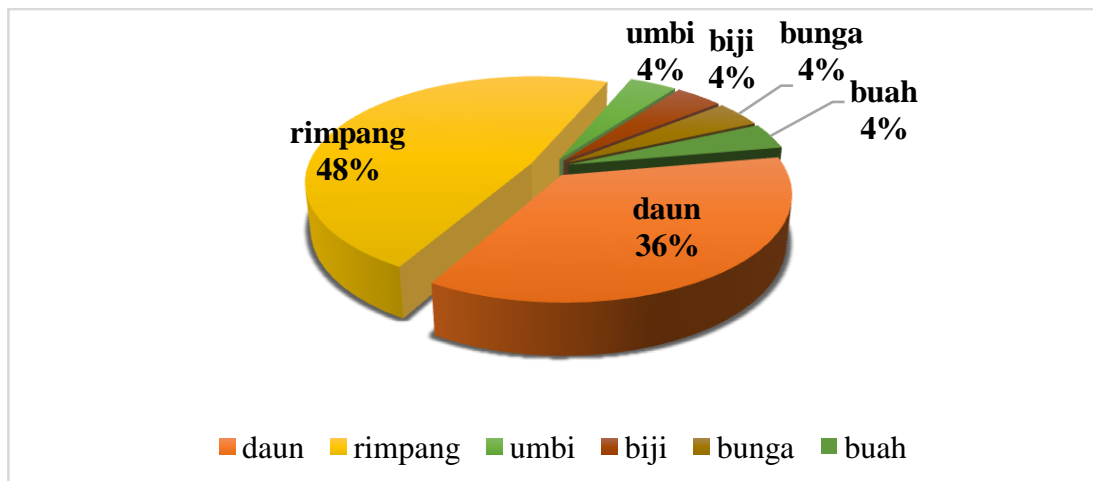
Berdasarkan gambar diatas terdapat 10 persentase jenis tanaman yang meliputi kunyit, asem, jahe, kunci, temulawak, lempuyang, beluntas lengkuas, sirih dan temu ireng jenis tanman yang paling banyak diketahui masyarakat Suku Using yaitu kunyit (*Curcuma longa*) sebesar 12%. Jenis tanaman lain yang sering disebut responden adalah asem (*Tamarindus indica*) sebesar 9%, kunci (*Boesenberia rotunda L*) sebesar 8%. Lengkuas (*Alpina galangal*) sebesar 7%, temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) sebesar 8%, jahe (*Zingiber officinale*) sebesar 8%, lempuyang (*Zingiber aromaticum*) sebesar 6%, sirih (*Piper betle*) sebesar 4%,temu ireng (*Curcuma aeruginosa*) sebesar 3%, dan beluntas (*Plucea indica*) sebesar 3%.Menurut Said, (2007) kunyit memiliki efek farmakologis seperti, melancarkan darah, menghilangkan sumbatan peluruh haid, antiradang (anti-inflamasi), mempermudah persalinan dan antibakteri. sehingga masyarakat suku Using tetap menggunakan kunyit sebagai bahan ramuan pengobatan perawatan wanita sampai saat ini yang sering dikenal sebagai empon-emponPemanfaatan Bagian (Organ) Tanaman yang digunakan untuk Pengobatan Tradisional Pertawatan Wanita

Hasil dari penelitian yang didapat dari masyarakat Suku Using di Kabupaten Banyuwangi terdapat bermacam-macam pemanfaatan bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional perawatan wanita. Bagian-bagian (Organ) tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional perawatan wanita tersebut terekam dalam Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4 Bagian-Bagian (Organ) Tanaman yang digunakan untuk Pengobatan Tradisional Perawatan Wanita

No	Nama Tumbuhan			Famili	Bagian yang digunakan
	Umum	Lokal	Ilmiah		
1	2	3	4	5	6
1	Pepaya	Kates	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun
2	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i>	Zingiberaceae	Rimpang
3	Kunyit kuning	Kunir kuning	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Rimpang
4	Sembukan	Sembuan	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Daun
5	Lampes	Lampes	<i>Ocinum sanchum</i>	Lamiaceae	Daun
6	Asam jawa	Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Daun
7	Beluntas	Beluntas	<i>Plucea indica</i>	asteraceae	Daun
8	Kunci	kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Rimpang
9	Lengkuas	Laos	<i>Alpina galangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang
10	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang
11	Temu hitam	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Rimpang
12	Sirih	Suruh	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun
13	Waru	Waru	<i>Hibiscus tiliacum</i>	Maluaceae	Daun
14	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Bunga
15	Polo	Polo	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	Biji
16	temu putih	Temu putih	<i>Curcuma zedoria</i>	Zingiberaceae	Rimpang
17	Temu poh	Temu poh	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	Rimpang
18	Wadung	wadung	<i>Dialium ovoideum thwaites</i>	Fabaceae	Daun
19	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
20	Jambu	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun
21	Bengkuang	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i>	Fabaceae	Umbi
22	kencur	kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang
23	bangle	bangle	<i>Zingiber cassumunar Roxb.</i>	Zingiberaceae	Rimpang
24	kelapa	kelopo	<i>Cocos nucifera</i>	Palmae	Buah
25	Kunyit putih	Kunir putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Rimpang

Dari wawancara dengan 390 responden tentang bagian-bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional perawatan wanita di Suku Using Kabupaten Banyuwangi terangkum dalam gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 2. Persentase bagian-bagian (organ) tanaman yang digunakan untuk Pengobatan Tradisional Perawatan Wanita

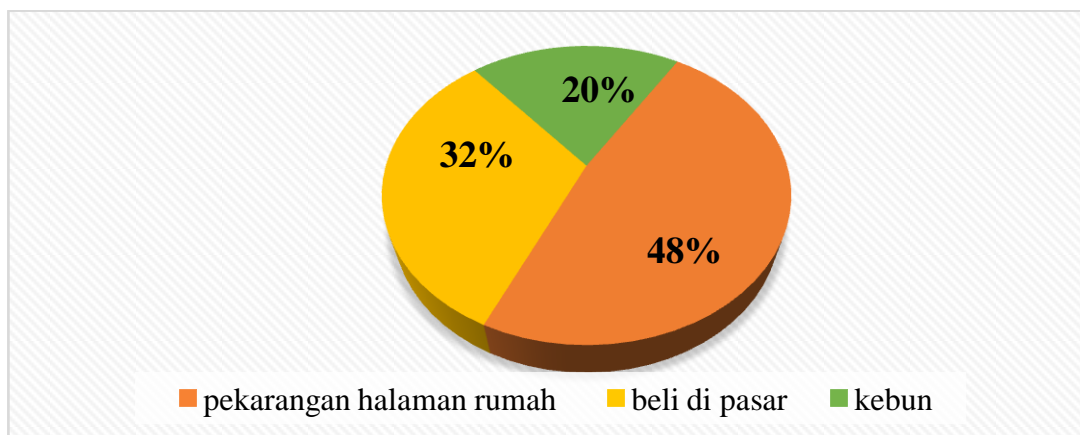
Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari responden masyarakat Suku Using di Kabupaten Banyuwangi terdapat bermacam-macam bagian tanaman obat yang digunakan diantaranya bagian rimpang sebesar 48%, daun sebesar 36%, umbi sebesar 4%, biji sebesar 4%, bunga sebesar 4% dan biji sebesar 4%. Pemanfaatan bagian tanaman obat paling banyak digunakan pada bagian rimpang. Menurut Hariana (2007) tanaman berakar rimpang memiliki senyawa aktif seperti flavonoid, saponin dan minyak atsiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangan, galangin dan alpine. Kandungan-kandungan ini memiliki banyak manfaat untuk digunakan sebagai obat diantaranya melancarkan peredaran darah dan menghambat pertumbuhan mikroba. Bagian tanaman obat yang biasa digunakan berupa akar, kulit batang, kayu, daun, bunga atau bijinya (Adfa. 2005)

c. Sumber Perolehan Tanaman yang digunakan untuk Pengobatan Tradisional Perawatan Wanita

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat berbagai macam sumber perolehan tanaman obat di Suku Using Kabupaten Banyuwangi yang terekam dalam Tabel 5. sebagai berikut :

Tabel 5. Sumber Perolehan Tanaman yang digunakan untuk Pengobatan Tradisional Perawatan Wanita

No	Nama Tumbuhan			Famili	Bagian yang digunakan
	Umum	Lokal	Ilmiah		
1	2	3	4	5	6
1	Pepaya	Kates	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Pekarangan halaman rumah
2	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i>	Zingiberaceae	membeli
3	Kunyit kuning	Kunir kuning	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Pekarangan halaman rumah
4	Sembukan	Sembuan	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Kebun
5	Lampes	Lampes	<i>Ocinum sanchum</i>	Lamiaceae	Kebun
6	Asam jawa	Sinom	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Kebun
7	Beluntas	Beluntas	<i>Plucea indica</i>	asteraceae	Kebun
8	Kunci	kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Membeli
9	Lengkuas	Laos	<i>Alpina galangal</i>	Zingiberaceae	Membeli
10	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Membeli
11	Temu hitam	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Kebun
12	Sirih	Suruh	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Pekarangan halaman rumah
13	Waru	Waru	<i>Hibiscus tiliacum</i>	Maluaceae	Kebun
14	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Kebun
15	Polo	Polo	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	Membeli
16	temu putih	Temu putih	<i>Curcuma zedoria</i>	Zingiberaceae	Kebun
17	Temu poh	Temu poh	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	Kebun
18	Wadung	wadung	<i>Dialium ovoideum thwaites</i>	Fabaceae	Kebun
19	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Pekarangan halaman rumah
20	Jambu	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Pekarangan halaman rumah
21	Bengkuang	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i>	Fabaceae	Membeli
22	kencur	kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Membeli
23	bangle	bangle	<i>Zingiber cassumunar Roxb.</i>	Zingiberaceae	Kebun
24	kelapa	kelopo	<i>Cocos nucifera</i>	Palmae	Kebun
25	Kunyit putih	Kunir putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Membeli



Gambar 3. Persentase sumber perolehan tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional perawatan wanita

Berdasarkan gambar 4.3 tanaman obat yang paling banyak diperoleh dari kebun sebesar 48%. Sedangkan tanaman obat lain masing-masing 32% dari membeli di pasar dan 20% didapat di pekarangan halaman rumah..

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 25 spesies tumbuhan dan terbagi menjadi 10 famili yang digunakan sebagai bahan atau ramuan untuk pengobatan tradisional perawatan wanita di Suku Using Kabupaten Banyuwangi. Bagian-bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan perawatan wanita yaitu daun, rimpang, umbi, biji dan bunga. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan yaitu rimpang dengan persentase sebesar 48%. Bahan-bahan tanaman ini dapat dijadikan sebagai obat perawatan wanita seperti nyeri haid, mengatasi keputihan, melancarkan asi, perawatan setelah melahirkan dan sebelum melahirkan. Spesies yang paling dominan digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional wanita yaitu kunyit dan familia yang paling sering digunakan yaitu Zingiberaceae.

Pengetahuan masyarakat Suku Using mengetahui tanaman obat secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman. Dari 25 jenis tanaman yang paling banyak diketahui masyarakat Suku Using yaitu kunyit (*Curcuma longa*) sebesar 12%. Upaya konservasi yang dilakukan masyarakat yaitu dengan menanam tanaman di pekarangan halaman rumah sebesar 20% dan di kebun sebesar 48%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Suku Using sudah melakukan upaya konservasi dengan cara menanam tanaman obat di kebun dan pekarangan halaman rumah.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang pemanfaatan tanaman obat yang sangat beragam di suku Using, peneliti menyarankan agar masyarakat suku Using tetap melestarikan dan menggunakan tanaman obat sebagai bahan ramuan pengobatan tradisional perawatan wanita. Kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail saat penelitian dan menjelaskan tentang skripsi di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah lokasi atau daerah lain, apakah ada perbedaan pemanfaatan tanaman obat yang ada di suku Using Kabupaten Banyuwangi.

5. REFERENSI

- Adfa, M. 2005. Study Senyawa Flafonoid Dan Uji Brine Shrimp Beberapa Tumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Gradien Vol. 1. No 1 Januari 2005 : 43-50*
- Ahmad, Said. 2007. *Khasiat dan manfaat kunyit*. Jakarta :Sinar Wadja Lestari.
- Agusta, 2002. *Aromaterapi, Cara Sehat Dengan Wewangian Alami*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Gembong, Tjitrosoepomo. 2002. *Taksonomi Tumbuhan (spermatopyta)*. Yogyakarta : Gajah MadaUniversity Press.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani Dan Manajemen Kebunpekarangan Rumah*. Jawa Timur : Penerbit Selaras.
- Hariana, A. 2007. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Seri 2*. Jakarta: Penebar

Swadaya.

- Rahayu, M. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara. Bogor : Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
- Sinaga, S. 2011. Pengaruh Substitusi Tepung Terigu Dan Jenis Penstabil Dalam Pembuatan Cookies Labu Kuning. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Winarto, I.W. (2004). Khasiat dan Manfaat Kunyit. Jakarta: AgroMedia Pustaka. pp 2 - 12.
- Zuhud EAM, Haryanto. 1990. Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Indonesia, halaman 13-24. Zuhud EAM. 1991. Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat dari Hutan Tropis Indonesia [Prosiding]. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Indonesian Wildlife Fund. Bogor.